

## HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN KELAS V SD GUGUS I KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE.

**Rukayah<sup>1\*</sup>, Rosmalah<sup>2</sup>, Elis Suhana**

<sup>1</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

email: [a.rukayah@gmail.com](mailto:a.rukayah@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [rosmalah196108@gmail.com](mailto:rosmalah196108@gmail.com) .

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [elisshna28@gmail.com](mailto:elisshna28@gmail.com)

(Received: 24-02-2023; Reviewed: 2-03-2023; Revised: 04-03-2023; Accepted: 6-03-2023; Published: 18-03-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This research is a type of quantitative descriptive research with a correlational type of research. The purpose of this study was to describe the knowledge of Indonesian vocabulary mastery and the ability to write short stories and to find out whether or not there was a significant relationship between Indonesian vocabulary mastery and the ability to write short stories for fifth grade students. The research design was correlational. In this research design, variable X is mastery of Indonesian vocabulary and variable Y is the ability to write short stories. The population in this study were all Grade V students at SD Cluster I, Tellu Siattinge District, Bone Regency, totaling 38 students. The data collection technique used was a test to find out the mastery of Indonesian vocabulary with the ability to write short stories for fifth grade students. The data analysis used was descriptive and inferential statistical analysis. The results showed that there was a relationship between mastery of Indonesian vocabulary and the ability to write short stories for Class V SD Clusters I, Tellu Siattinge District, Bone Regency. From this study it can be concluded that mastery of Indonesian vocabulary is related to the ability to write short stories for Class V SD Clusters I, Tellu Siattinge District, Bone Regency.*

**Keywords:** Vocabulary, Writing, Short Stories

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang ideal di jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini bukanlah proses yang terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 berbunyi "Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia mengatur sistem pendidikan pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dikelas dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara

Menurut Paulo Freire 2022, pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan. Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Menengah Ruang Lingkup Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai tujuan supaya manusia Indonesia memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu cara yang dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Menurut Chaer (2011:131) menyebutkan, kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sumber pertama kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, kemudian ditambah dari kosakata beberapa bahasa daerah dan diperkaya dengan kosakata bahasa asing (Arab, Belanda, Inggris, dan lain-lain). Penguasaan kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. Penguasaan kosakata penting bagi setiap pemakai bahasa, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, paling tidak telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai, apabila seseorang tidak memiliki penguasaan kebahasaan yang baik maka komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna. Laily (2015) memaparkan bahwa pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat

Berdasarkan KBBI Edisi Kelima, cerpen adalah kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Menurut Rahmi dan Thamrin Paelori bahwa cerpen adalah bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai banyak kosakata bahasa Indonesia yang nantinya memudahkan siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis cerpen. Hasil observasi awal yang didapatkan oleh peneliti yaitu siswa lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah tercampur oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa. Terdapat beberapa siswa yang belum dapat menulis cerpen sesuai dengan judul atau tema yang diberikan karena penguasaan terhadap pembendaharaan kata atau kosakata masih kurang.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone tepatnya di kelas V tanggal 31 Januari 2023 pada hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa, serta diperkuat dengan wawancara tidak terstruktur kepada wali kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge. Hasil observasi awal yang didapatkan oleh peneliti yaitu siswa lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah

tercampur oleh bahasa daerah, baik secara pengucapan maupun arti bahasa. Kebiasaan tersebut akan berhubungan terhadap penggunaan kosakata bahasa Indonesia serta kemampuan menulis siswa. Terdapat beberapa siswa yang belum dapat menulis cerpen sesuai dengan judul atau tema yang diberikan karena penguasaan terhadap pembendaharaan kata atau kosakata masih kurang. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut maka sebaiknya siswa melakukan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengabaikan Bahasa Daerah

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan yang berjudul Hubungan Antara Penguasaan Berarti penguasaan kosakata dan keterampilan menulis cerpen terdapat hubungan yang signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan variabel Y yaitu keterampilan menulis cerpen, sedangkan persamaannya terletak pada variabel X yaitu membahas penguasaan kosakata.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “ Hubungan Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Membuat Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variable yaitu penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis cerpen siswa SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Januari - Maret 2023. Adapun Lokasi penelitian ini berada di SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Adapun jumlah sekolah pada populasi penelitian terdiri atas SD Negeri 69 Itterung, SD Negeri 70 Lamurukung SD INP.12/79 Itterung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan jumlah 38 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu 30 siswa. Alasannya adalah ketika jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang maka digunakan sampel jenuh (Sugiyono 2015). Menurut Arikunto (2009) “Sampling berstrata atau bertingkat (stratified sampling), digunakan oleh peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain tampak adanya strata atau tingkatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data Penguasaan Kosakata dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang dibagikan kepada 38 siswa sebagai responden yang terdiri atas 25 soal pilihan ganda, dan diperoleh skor tertinggi 100 dan terendah 40.

Adapun persentase indikator penguasaan kosakata sebagai berikut:

Hasil indikator penguasaan kosakata digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Tingkat Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Penguasaan Kosakata	
N	38
Mean	72,11
Median	70,00
Mode	70
Std. Deviation	15,274
Variance	233,286
Range	60
Minimum	40
Maximum	100
Sum	2740

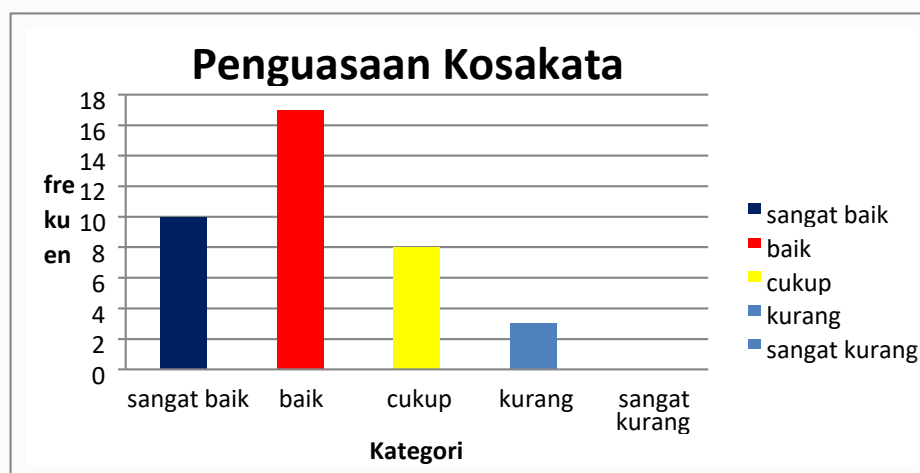
Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 40, rata-rata sebesar 72,11 , nilai median 70,00, nilai modus 70, dan standar deviasi 15,274. Jika hasil tes penguasaan kosakata siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Disribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

No	Skor	Kategori	Menguasai Kosakata	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	10	26,31%
2	61-80	Baik	17	44,73%
3	41-60	Cukup	8	21,05 %
4	21-40	Kurang	3	7,89 %
5	≤20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			38	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik yaitu skor 81-100 memiliki frekuensi 10 dengan presentase 26,31%. Kategori baik yaitu skor 61-80 memiliki frekuensi 17 dengan presentase 44,73 %. Kategori cukup yaitu skor 41-60 memiliki frekuensi 8 dengan presentase 21,05%. Kategori kurang yaitu skor 21-40 memiliki frekuensi 3 dengan presentase 7,89%. Kategori sangat kurang yaitu skor 0-20 memiliki frekuensi 0 dengan presentase 0%. Adapun hasil dari indikator penguasaan kosakata digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram

**Grafik 4.1** Grafik Histogram Kategorisasi Perolehan Skor Penguasaan Kosakata



Pada grafik data kategorisasi perolehan skor penguasaan kosakata di atas menunjukkan bahwa siswa dengan perolehan skor tes kategori sangat baik memiliki 10 frekuensi. Kategori baik memiliki frekuensi 17. Kategori cukup memiliki 8 frekuensi. Kategori kurang memiliki 3 frekuensi. Dan kategori sangat kurang memiliki 0 frekuensi

**Tabel 4.3** Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Kemampuan Menulis Cerpen	
N	38
Mean	80,00
Median	85,00
Mode	90
Std. Deviation	16,765
Variance	281.081
Range	60
Minimum	40
Maximum	100
Sum	2740

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 40, rata-rata sebesar 80,00 , nilai median 85,00, nilai modus 90 dan standar deviasi 16,765. Jika hasil tes kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase dalam halaman selanjutnya:

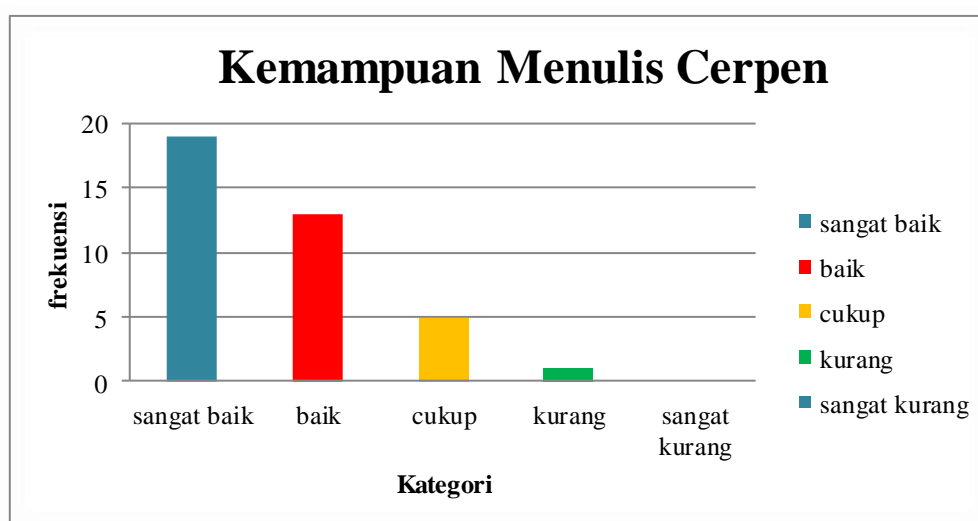
**Tabel 4.4** Disribusi Kemampuan Menulis Cerpen

No	Skor	Kategori	Kemampuan Menulis Cerpen	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	19	50 %
2	61-80	Baik	13	34,21
3	41-60	Cukup	5	13,15%
4	21-40	Kurang	1	2,63%
5	$\leq 20$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			38	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft excel 2007*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik yaitu skor 81-100 memiliki frekuensi 19 dengan presentase 50%. Kategori baik yaitu skor 61-80 memiliki frekuensi 13 dengan presentase 34,21 %. Kategori cukup yaitu skor 41-60 memiliki frekuensi 5 dengan presentase 13,15%. Kategori kurang yaitu skor 21-40 memiliki frekuensi 1 dengan presentase 2,63%. Kategori sangat kurang yaitu skor 0-20 memiliki frekuensi 0 dengan presentase 0%. Adapun hasil dari indikator penguasaan kosakata digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.2** Grafik Histogram Kategorisasi Perolehan Skor Kemampuan Menulis Cerpen



Pada grafik data kategorisasi perolehan skor kemampuan menulis cerpen di atas menunjukkan bahwa siswa dengan perolehan skor tes kategori sangat baik memiliki frekuensi paling besar yaitu 19. Kategori baik memiliki frekuensi 13. Kategori cukup memiliki frekuensi 5. Kategori kurang memiliki frekuensi 1. Kategori sangat kurang memiliki frekuensi 0.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi

25 dengan uji Kolmogorof-Smirnov Tes dengan taraf signifikan 5% yang dilakukan pada variabel kecerdasan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 4.5** Hasil Uji Normalitas Penguasana Kosakata dan Kemampuan Menulis cerpen .

No	Variabel penelitian	Tes statistik	Exact sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	Penguasaan kosakata	0,118	0,83	Normal
2	Kemampuan menulis cerpen	0,122	0,90	Normal

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa, nilai pada tabel tes statistik dan exact sig (2-tailed) pada kedua variabel penelitian mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data dari variabel penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variansi beberapa data dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas pada variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6** Hasil Uji Homogenitas Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Cerpen

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Penguasaan kosakata dan kemampuan menulis cerpen	0,764	Homogen

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.4, maka diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,764 pada taraf signifikan 5%. Sehingga nilai sig 0,764 > 0,05, maka varian kelompok data adalah sama (homogen). Jadi kelompok data penguasaan kosakata dan kemampuan menulis cerpen siswa memiliki varian yang sama.

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan rumus Pearson Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan taraf signifikan 5%.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7** Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi	Sig.	r <sub>tabel</sub>	Nilai Korelasi (r <sub>hitung</sub> )	Hasil
Penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen	0,004	0,320	0,454	Diterima

Berdasarkan tabel 4.5, perhitungan dengan menggunakan korelasi pearson product moment diperoleh nilai korelasi atau rhitung sebesar 0,454. Apabila disesuaikan antara rhitung dengan rtabel pada taraf

signifikansi 5% , maka disimpulkan bawah  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,454 \geq 0,320$ ) dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,005$ . Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak dan terdapat hubungan yang signifikansi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen siswa.

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Kelas V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas kelas V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge kabupaten bone memiliki nilai skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 40, rata-rata sebesar 72,11 , nilai median 70,00, nilai modus 70, dan standar deviasi 15,274.

Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa cukup dan baik dalam penguasaan kosakata Indonesia. Perolehan penguasaan kosakata kategori cukup sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Saraswati R (2016). Tingkat penguasaan kosakata Indonesia dipengaruhi latihan penggunaan kosakata. Penguasaan kosakata juga disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan masih terbatas.

Menurut Sari, Kasiyun, Ghuftron, dan Sunanto (2021) pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi kosakata membutuhkan latihan yang sering sehingga pengetahuan tentang pembendaharaan kosakata peserta didik lebih banyak, serta dalam pemilihan media yang menarik dan bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dalam menerima pembelajaran. Penguasaan kosakata pada peserta didik yang kurang bisa terjadi karena peserta didik lambat dalam menerima pembelajaran tentang kosakata. Apabila dalam penggunaan kosakata dalam sebuah karangan cerpen tersebut bertele-tele dan menggunakan kata-kata yang tidak mudah dipahami, maka hal tersebut akan mengurangi nilai estetika dari cerpen tersebut. Menurut Nurjannah (2019) semakin kaya penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan mereka menjadi berbakat dalam berbahasa dan dalam penggunaan kosakata gunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca.

### **2. Gambaran Kemampuan Menulis Cerpen Kelas V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes menulis Cerpen yang diberikan kepada 38 responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kemampuan menulis Cerpen siswa kelas V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge kabupaten bone memiliki skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 40, rata-rata sebesar 80,00 , nilai median 85,00, nilai modus 90 dan standar deviasi 16,765.

Hasil tes kemampuan menulis cerpen siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone menunjukkan hasil cukup baik, hal ini dikarenakan sering latihan dalam penulisan karya sastra terkhususnya dalam penulisan cerpen, peserta cukup baik dalam memilih dan menggunakan kata- kata yang tepat serta menyusun kalimat yang mudah dipahami dalam menuangkan idenya kedalam bentuk cerpen. Pada dasarnya penulisan cerpen menurut Rahmi dan Thamrin Paelori (2013) bahwa cerpen adalah bentuk prosa baru yang mencerminkan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penguasaan kosakata kategori cukup berhubungan dengan kemampuan menulis cerpen siswa yaitu penelitian Diana Saraswati R (2016).

### **3. Hubungan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Kelas V Gugus I Kecamatan Tellu Kabupaten Bone**



Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji korelasi pearson product moment, maka diperoleh nilai antara Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis Cerpen siswa V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge kabupaten bone sebesar 0,454. Hasil statistik menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,454 \geq 0,320$ ) pada signifikan 5%. Dari nilai korelasi sebesar 0,454. dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,005$ . dan penafsiran kriteria korelasi, maka korelasi dari Penguasaan Kosakata dengan kemampuan menulis Cerpen berada pada kategori sedang dengan rentang nilai . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa siswa V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge kabupaten bone, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis Cerpen siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan kemampuan menulis puisi siswa V Gugus 1 Kecamatan Tellu Siattinge kabupaten bone , karena semakin baik Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia yang dimiliki maka semakin baik pula kemampuan menulis Cerpen siswa.

## **SARAN**

1. Guru diharapkan dapat mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dengan pembiasaan kegiatan literasi , pembiasaan menggunakan KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) dan permainan.
2. Siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan sering berlatih membuat karangan, membaca referensi, mempelajari tatacara penulisan yang benar, mencatat setiap ide yang muncul dan merangkum.
3. Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa diharapkan mencari dan meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa, dan Mengambil sampel yang lebih luas

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Ibu Wali kelas V SD Gugus I Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone serta siswa-siswi yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Rukayah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, rev.ed., (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 1
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka

- Cipta.
- Laily, Idah Faridah. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015): 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>.
- Rahim, Rahman dan Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta